

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Menurut Paramita et al. (2021) penelitian kuantitatif yang mengutamakan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dengan angka dan menganalisis data dengan menggunakan metode statistik. Sedangkan Sugiyono (2014) menyatakan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah tertentu, fenomena, dan pengaruhnya.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah *board size* (X1), *firm size* (X2), *financial distress* (X3), dan *liquidity* (X4) sebagai variabel independent (X) dan kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen (Y). Kedua variabel tersebut bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena menyediakan data yang sangat akurat sehingga data yang diperoleh bisa langsung dikelola oleh peneliti.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau melalui pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah dalam bentuk publikasi Sugiyono (2018).

Jenis data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berupa neraca saldo dan juga laporan laba rugi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang diperoleh dari situs resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal, karena data yang digunakan adalah laporan keuangan bersumber secara langsung, dari Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data penelitian ini menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan juga laporan laba rugi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

### **3.4. Populasi, Sampel, Teknik Sampling**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu berdasarkan persamaan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti Sugiyono (2018). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini yang berjumlah 64 perusahaan menggunakan periode 4 tahun berdasarkan tahun 2019-2022.

### **3.4.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi, dan peneliti dapat menggunakannya untuk mempelajari populasi secara keseluruhan Sugiyono (2014). Sedangkan Agung (2013) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dan dipelajari dengan cara tertentu. Hal ini memiliki karakteristik yang mirip dengan seluruh populasi, dan dapat digunakan untuk mewakilinya.

### **3.4.3. Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk mencari sampel yang seluruh populasi. Hal ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu Sugiyono (2014). Adapun kriteria dalam mengambil sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- b. Perusahaan sektor infrastruktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2022.
- c. Perusahaan sektor infrastruktur yang menggunakan kurs rupiah, karena nilai tukar rupiah terhadap dolar tidak konsisten atau selalu berubah.

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel

	<b>Ketentuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022	64
2	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2022	(16)
3	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak menggunakan kurs rupiah	(4)
	Perusahaan yang sesuai kriteria	44 perusahaan
	Periode perusahaan yang dipakai	4 tahun
N		44 perusahaan x 4 tahun = 176 sampel

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (tahun 2024)

### 3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

#### 3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

##### a. Variabel Independen

Menurut Paramita et al. (2021) variabel independen adalah variabel yang mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) variabel independen atau yang biasa disebut variabel

bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen atau terikat. Jadi dapat disimpulkan variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) *Board Size* (X1) yang diproksikan dengan besar anggota dewan komisaris.
- 2) *Firm Size* (X2) yang diproksikan dengan Total Aset.
- 3) *Financial Distress* (X3) yang diproksikan dengan *Z-Score*.
- 4) *Liquidity* yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).

#### **b. Variabel Dependent**

Variabel dependent merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen Sugiyono (2014). Sedangkan menurut Paramita et al. (2021) variabel dependent adalah masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Masalah ini akan mempengaruhi jenis penelitian yang dilakukan, serta focus penelitian tersebut. Maka dari itu, secara garis besar variabel dependent adalah hasil dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependent ialah kinerja keuangan.

#### **3.5.2. Definisi Konseptual**

Berdasarkan landasan teori, maka dapat dijelaskan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

##### **a. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang ditentukan melalui ukuran tertentu yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan Yulmi et al. (2023).

*b. Board size*

*Board size* atau ukuran dewan komisaris adalah jumlah personel dewan komisaris dalam suatu perusahaan Wijaya & Hatane (2017). Menurut Melania & Tjahjono (2022) *board size* (ukuran dewan) adalah jumlah anggota dewan yang ada pada struktur organisasi perusahaan.

*c. Firm Size*

Ukuran perusahaan atau *firm size* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana Mattiara et al. (2020). Ukuran perusahaan adalah cerminan dari total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan Melania & Tjahjono (2022).

*d. Financial Distress*

*Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan suatu keadaan dimana suatu perusahaan berada dalam keadaan keuangan tidak sehat atau krisis Susilowati, (2021)

*e. Liquidity*

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu Fahmi (2017).

### 3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menggambarkan upaya dalam menjelaskan cara menangkap menggunakan tindakan seperti mengidentifikasi, membuat, mengukur, menilai, dan lain-lain.

*a. Board Size (X1)*

*Board size* atau ukuran dewan komisaris adalah jumlah personel dewan komisaris dalam suatu perusahaan Wijaya & Hatane (2017). Pengukuran *board size*

atau ukuran dewan komisaris dihitung dengan rumus sebagai berikut Pudjonggo & Yuliati (2022):

$$\text{Board size} = \text{Jumlah dewan komisaris}$$

b. *Firm Size* / Ukuran Perusahaan (X2)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan size. Size adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari asetnya. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan penelitian yang disebabkan oleh jumlah total aktiva perusahaan mencapai triliyun, sedangkan variabel dependent maupun independen menggunakan skala pengukuran rasio dan meminimalisir fluktuasi data yang berlebihan. Cahyana & Suhendah (2020) menyatakan bahwa dalam menentukan size dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

c. *Financial Distress* (X3)

Dalam penelitian yang menjadi variabel independen yaitu *financial distress*. Untuk mengukur variabel penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score. Model ini dikembangkan oleh Altman pada tahun 1968 yaitu Altman Z-Score, Z-score adalah skor yang ditentukan dari lima rasio keuangan yang masing-masing dikalikan dengan bobot tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan dengan rumus sebagai berikut (Ahdi & Rakim, 2022):

$$Z = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 0,999 (X5)$$

Dimana :

$$X1 = \text{Modal kerja} / \text{total asset}$$

X2 = Laba ditahan / total asset

X3 = Laba sebelum pajak dan bunga / total asset

X4 = Nilai pasar saham biasa / total hutang

X5 = Penjualan / total aset

Apabila  $Z > 2,99$  perusahaan sehat. Jika  $Z < 1,81$  perusahaan potensial bangkrut. Jika  $Z > 1,81$  sampai 2,99 perusahaan pada grey area atau daerah kelabu.

#### d. *Liquidity*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dilakukan dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Kasmir (2016) menyatakan bahwa dalam menentukan *current ratio* (CR) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}}$$

### 3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati, yang mana hal ini disebut variabel penelitian. Sugiyono (2014) juga mengatakan bahwa skala pengukuran adalah seperangkat aturan yang membantu menentukan berapa lama dan pendek interval dapat diukur dengan alat. Hal ini memungkinkan dilakukannya pengukuran yang akurat.



Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel yang selanjutnya instrumen penelitian ini dan skala dalam mengukurnya dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter	Skala Ukuran
<b>Variabel Dependen</b>			
Kinerja Keuangan	<i>Return On Asset</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<b>Variabel Independen</b>			
<i>Board Size</i>	Dewan Komisaris	$Board\ size = \text{Jumlah dewan komisaris}$	Rasio
<i>Firm Size</i>	Total Aset	$Size = \ln \text{Total Aset}$	Rasio
<i>Financial Distress</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal Kerja</li> <li>• Total Asset</li> <li>• Laba Ditahan</li> <li>• Laba Sebelum Pajak dan Bunga</li> <li>• Nilai Pasar Saham Biasa</li> <li>• Total Hutang</li> <li>• Penjualan</li> </ul>	$Z = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 0,999 (X5)$	Rasio
<i>Liquidity</i>	<i>Current Ratio</i>	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

Sumber : Hasil Olah Data 2024

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini seperti laporan keuangan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan mendokumentasikan data yang diperlukan dari laporan keuangan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI. Data di peroleh dari website Bursa

Efek Indonesia dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan metode studi pustaka, yaitu peneliti mempelajari dan mengumpulkan teori-teori dari berbagai literatur dan jurnal pendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Untuk menguji dan menjelaskan hipotesis melalui perhitungan dengan menggunakan uji statistic, penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis regresi linier berganda sebagai sarana penyajian dan pengolahan data yang diperoleh.

Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang akan dianalisis yaitu berupa laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Laporan keuangan perusahaan infrastruktur dapat diperoleh dari website IDX [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yang meliputi *Board Size*, *Firm Size*, *Financial Distress* dan *Liquiditas* dalam Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa Microsoft Excel.
3. Menghitung data dan mengolah data yaitu data perusahaan berupa *Board Size*, *Firm Size*, *Financial Distress* dan *Liquiditas* yang akan dihitung sesuai dengan yang telah ditentukan, yaitu:
  - a. *Board size* diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

- b. *Firm size* / ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *size. Firm size* dihitung menggunakan Logaritma Natural (Ln) dari total *asset*.
  - c. *Financial distress* diukur dengan menggunakan Z-Score. Rumus Z-Score yaitu  $Z = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 0,999 (X5)$
  - d. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current ratio (CR)*. *Current ratio (CR)* dapat dihitung dengan total aktiva lancar dibagi dengan total hutang lancar.
4. Memasukkan data variabel ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dihitung secara manual dengan melihat laporan keuangan perusahaan.
  5. Melakukan uji analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS, yaitu uji asumsi klasik yang meliputi:
    - a. Uji normalitas
    - b. Uji multikolonieritas
    - c. Uji autokorelasi
    - d. Uji heteroskedastisitas
  7. Mendeskripsikan output data yang dihasilkan oleh program SPSS.
  8. Melakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, kemudian menyimpulkannya.

### 3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum Sugiyono (2015).

### 3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi Aurelia et al. (2020).

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual (selisih antara nilai duga dengan nilai pengamatan sebenarnya apabila data yang digunakan adalah data sampel) yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak Aurelia et al. (2020). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* yang didasarkan pada fungsi distribusi empiris. Dengan tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5%, dengan dasar pengambilan keputusan jika variabel independen  $> 0,05$  maka distribusi dari model ini normal dan jika variabel independen  $< 0,05$  maka distribusi dari model ini tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Ghozali (2011) dalam Aurelia et al. (2020). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai *tolerance* atau *variance inflation factors* (VIF) dapat digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10. Jadi dikatakan

tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 Murniati Et Al. (2018). Maka terjadi Multikoleinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Aurelia Et Al. (2020). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot*. Jika pada grafik *Scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul arena timbulnya residual tidak terbebas dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengamati adanya korelasi antar variabel pengganggu ( $e_i$ ) pada periode tertentu dengan periode pengganggu sebelumnya. Model regresi yang baik harus terhindar dari autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi salah satunya adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut Gunawan (2018):

Jika nilai *durbin-watson*  $< 1,10$  maka ditemukan auto korelasi,  $1,10 - 1,54$  tanpa simultan,  $1,55 - 2,46$  tidak ditemukan auto korelasi,  $2,47 - 2,90$  tanpa simultan, lebih dari  $2,90$  ditemukan auto koelasi Gunawan (2017)

### 3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini merupakan metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui persamaan serta memprediksi kondisi dimasa mendatang. Analisis ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini akan digunakan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$QI = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

QI = Variable dependen (Kinerja Keuangan)

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X 1 = Variable independen (*Board Size*)

X 2 = Variabel independen (*Firm Size*)

X 3 = Variabel independen (*Financial distress*)

X 4 = Variabel independen (*Liquidity*)

e = Variable lain yang mungkin mempengaruhi (*error*)

### 3.8.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Menurut Ghazali (2018), uji statistik F digunakan untuk melihat apakah hasil penjumlahan variabel yang berbeda secara bersama-sama mempengaruhi hasil variabel dependen dengan cara tertentu.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan uji Fhitung dan Ftabel tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0.05. Berikut merupakan syarat pengujian data untuk uji statistic F, antara lain:

- a. Apabila hasil signifikansi sebesar  $< 0,05$ , maka menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Apabila nilai signifikansi sebesar  $> 0,05$ , menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

### 3.8.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun tahapan dalam Uji t (Uji Parsial) adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan hipotesis

$H_1 = \textit{Board size}$  berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022.

$H_2 = \textit{Firm Size}$  berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022.

$H_3 = \textit{Financial Distress}$  berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022..

$H_4 = \textit{Liquidity}$  berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.



2) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05.

Menurut Ghozali (2016) kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak apabila signifikansi t hitung  $> 0,05$  artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel terikat.
- $H_0$  diterima apabila signifikansi t hitung  $< 0,05$  artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

#### 3.8.4. Koefisien Diterminasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2011). Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel independen *Board Size*, *Firm Size*, *Financial Distress*, dan *Liquidity* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan angka  $R^2$  atau  $R$  bertujuan untuk mengukur besarnya bantuan dari variabel rasio aktivitas,



leverage dan return saham terhadap pertumbuhan berkelanjutan yang umumnya diungkapkan dengan presentase (%) antara 0-100%. Koefisien determinasi yang semakin dekat dengan 100% menandakan variabel independen mampu memberi informasi yang dibutuhkan hampir seluruhnya dalam rangka memprediksi variabel dependen, serta model tersebut semakin akurat.

